

**ANALISIS LAGU *ENGKO* DI DESA GANDU
KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT**

**Tugas Akhir Karya Tulis
Prodi S1-Seni Musik**



Oleh

Ilham Supriatna

NIM 0310818013

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

ANALISIS LAGU *ENGKO* DI DESA GANDU KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT

Tugas Akhir Karya Tulis
Prodi S1-Seni Musik



Oleh

Ilham Supriatna

NIM 0310818013



Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

ANALISIS LAGU *ENGKO* DI DESA GANDU KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT

**Tugas Akhir Karya Tulis
Prodi S1-Seni Musik**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3481/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	21/9/2010
	T/D. A



Oleh

Ilham Supriatna

NIM 0310818013

Tugas Akhir ini di ajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang
Studi Sarjana Program Studi S-1 Seni Musik
2010


Tugas akhir ini diterima oleh Tim penguji jurusan Musik

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, 15 Juni 2010



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Sekertaris/Anggota



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing Pertama/ Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
Pembimbing Kedua/ Anggota



I Wayan Senen, SST, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19570218 198103 1 003

Jika anda menaruh kesungguhan dalam semua yang anda lakukan,
anda akan lihat bagaimana kehidupan bersungguh-sungguh
memperhatikan kita

-Mario Teguh-



*Kupersembahkan kepada
Bapak dan Ibu tercinta
Dan kakak-kakaku*

INTISARI

Skripsi ini membahas deskripsi lagu tradisional Majalengka, *Engko*. Penelitian ini dilakukan dalam kerangka studi musikologis dengan menggunakan pendekatan-pendekatan analisis bentuk musik, organologi, dan etnomusikologi. Data-data penelitian skripsi ini diperoleh melalui penelitian lapangan pada kelompok kesenian gamelan salendro Majalengka, Doser, dengan konsentrasi kajian terhadap penyajian lagu Engko. Analisis data meliputi kajian asal mula dan kandungan lagu *Engko*, instrumen yang digunakannya, struktur melodinya, dan fungsi sosialnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Engko* adalah salah satu repertoar yang sangat di kenal masyarakat Majalengka sebagai lagu persembahan untuk roh para leluhur yang dinyanyikan sebelum memulai setiap acara pertunjukan. Pada mulanya juga diciptakan untuk acara ritual dan sebagai ekspresi budaya, untuk menyambut musim tanam, panen pada masyarakat di Desa Gandu, Majalengka, Jawa Barat. Kini lagu *Engko* yang hanya dinyanyikan dalam pembukaan acara hiburan, di iringi seperangkat gamelan Pelog Salendro yang terdiri dari: *saron*, *saron penerus*, *bonang*, *gambang*, *kempul*, *gong*, *rebab*, dan *kendang*.

Kata Kunci: Engko, Gamelan salendro, Majalengka

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

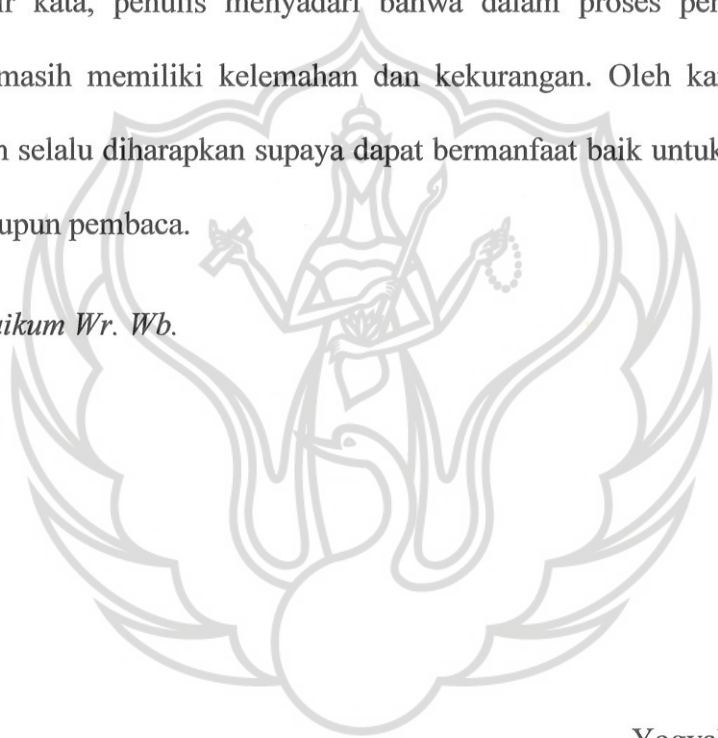
Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena penulis telah diberi kekuatan dan karunia oleh-Nya sehingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini pada jenjang S-1. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1/Seni Musik di jurusan musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St, yang telah memberikan dorongan dan arahan sebagai pembimbing I dengan penuh kesabaran.
2. Ibu Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatiannya, saran dan dorongan semangat dalam proses penelitian karya tulis ini.
3. Kedua orangtua penulis yang dengan sabar selalu memberikan dorongan dan do'anya sampai sekarang ini.
4. Bapak Toto Wihaya dan anggotanya grup "DOSER" yang telah membantu dalam proses perekaman lagu *Engko*.
5. Bapak Ajat yang telah menyalin lagu *Engko* ke notasi salendro dan beberapa informasinya.
6. Mona dan Dian yang telah membantu dalam mendokumentasikan lagu *Engko*.

7. Mala yang selalu setia dan sabar menemaniku dalam membantu penulisan ini.
8. Mas Maryanto yang telah beri ide judul dan penggarapan analisisnya.
9. Acong yang telah memberikan sumbangan pemikiran pada bagian analisis.
10. Thanks ya, Print gratisnya Galih Interior.
11. Teman-teman kos black hole.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penulisan ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran selalu diharapkan supaya dapat bermanfaat baik untuk karya tulis ini, penulis maupun pembaca.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 2010

Ilham Supriatna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
A. Gambar.....	ix
B. Photo.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN BUDAYA
MAJALENGKA

A. Geografi dan Topografi Kabupaten Majalengka	10
B. Lokasi Penelitian	12
C. Kesenian di Kabupaten Majalengka	13
D. Tinjauan Teoretis Bentuk Musik	14
1. Transkripsi dalam Konteks Musik	14
2. Sistem Penalaan Pada Musik Diatonis	16
3. Sistem notasi dan Laras pada Karawitan Sunda.....	18
4. Landasan Teoretis Bentuk Kalimat Melodi	20

BAB III. ANALISIS STRUKTURAL LAGU *ENGKO*

A. Asal Mula dan Legenda Lagu <i>Engko</i>	23
B. Instrumen Pengiring Lagu <i>Engko</i>	25
C. Deskripsi Musikologis Lagu <i>Engko</i>	39
D. Analisis Lirik <i>Engko</i>	46
E. Fungsi Sosial Lagu <i>Engko</i>	48

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

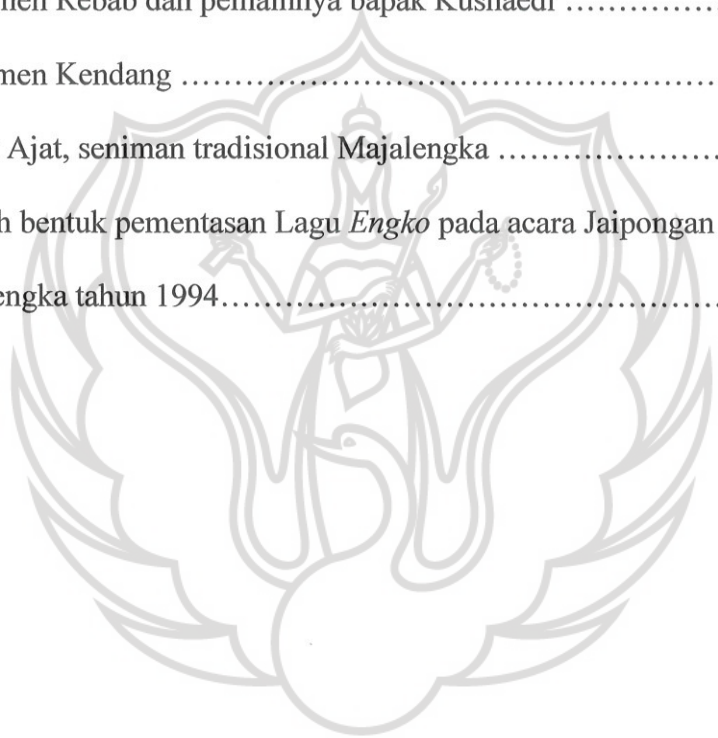
LAMPIRAN	55
----------------	----

A. Narasumber	55
B. Daftar Istilah	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wilayah Kabupaten Majalengka	11
2. Pengukuran frekwensi menurut Charles A. Culver.....	17
3. Susunan <i>Equal Temperament</i>	17
4. Jarak nada pada laras Salendro	19
5. Asimilasi laras salendro dengan diatonis	20
6. Kerangka instrument Rebab	35
7. Anatomi struktur perangkat kendang	37
8. Hasil transkripsi lagu Engko pada notasi Salendro	40
9. Transkripsi ke dalam not balok oleh penulis	41
10. Transkripsi interpretatif Lagu <i>Engko</i>	43
11. Struktur frase antiseden Periode A	44
12. Pengembangan tiga motif yang membentuk tiga semi frase pada Konsekuen	45
13. Motif Koda yang dikembangkan dari Konsekuen Periode B	46

Foto	Halaman
1. Instrumen Saron pertama	27
2. Instrument Saron kedua	28
3. Instrumen Gambang	29
4. Instrumen Bonang	31
5. Instrumen Gong, Kempul dan panakol	32
6. Instrumen Rebab dan pemainnya bapak Kusnaedi	34
7. Instrumen Kendang	36
8. Bapak Ajat, seniman tradisional Majalengka	42
9. Contoh bentuk pementasan Lagu <i>Engko</i> pada acara Jaipongan di Majalengka tahun 1994.....	49



BAB 1

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah budaya daerah yang kaya dan landasan dasar-dasar seni sastra, seni rupa, teater, tari, seni karawitan yang berragam sebagai ekspresi seni rakyat. Walaupun demikian kenyataan musik di Indonesia yang hingga kini masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, adalah sesuatu yang cukup memprihatinkan.¹ Musik rakyat atau tradisional adalah ekspresi spontan sekelompok etnik di suatu negara tertentu tanpa diketahui individu penciptanya. Dengan demikian musik tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan 'art music' yang diekspresikan secara individual oleh komponis-komponis yang memiliki latar belakang pelatihan dan keahlian dalam bidang musik. Musik rakyat pada umumnya tidak dipelajari dan mempunyai karakteristik yang sederhana karena dipelihara oleh tradisi sehingga umumnya penciptanya tidak diketahui.²

Karakteristik musik rakyat tersebut juga terdapat pada berbagai kesenian tradisi di Indonesia yang di antaranya adalah pada sebuah lagu tradisional masyarakat kabupaten Majalengka Jawa Barat yang berjudul *Engko*. Lagu yang tidak diketahui penciptanya tersebut hingga saat ini masih dinyanyikan oleh masyarakat Majalengka, khususnya di desa Gandu, sebagai lagu pembuka dari

¹ Suka Harjana, *Esai & Kritik Musik* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hal. 9

² Hugh M. Miller (terj. Triyono Bramantyo PS), "Pengantar Apresiasi Musik" (Yogyakarta : ISI Yogyakarta, 1994), hal: 322

sebuah pagelaran kesenian. Sebagai lagu pembuka, lagu *Engko* berfungsi sebagai pembuka yang bermakna sebagai salam atau permohonan ijin dipergelarkannya sebuah acara atau hajatan. Walaupun pada kenyataannya masyarakat Majalengka masih mempertahankan tradisi berkesenian, seperti halnya menyanyikan lagu *Engko*, namun dengan berkembangnya jenis-jenis musik baru maka dikhawatirkan sedikit demi sedikit tradisi tersebut akan menghilang. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu adanya sebuah upaya pelestarian agar apa yang dijadikan tradisi, tetap terjaga keberadaannya, sebagai aset budaya bangsa.

Hingga kini para ahli kebudayaan telah menawarkan berbagai upaya pelestarian kesenian daerah. Upaya pelestarian dapat dilakukan dengan mengadakan pembinaan seniman-seniman daerah dan pendokumentasian kesenian tersebut agar dapat terjaga dari kepunahan dan tetap akan dikenal oleh generasi-generasi berikutnya. Dalam kenyataannya, pembinaan perkembangan musik di Indonesia saat ini tampaknya belum dapat memberikan gambaran adanya tingkatan kemajuan perkembangan budaya musik yang menggembirakan.³ Oleh sebab itu untuk mengadakan pembinaan kesenian daerah sekaligus sebagai upaya pelestariannya, diperlukan tiga komponen penting yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu kesenian/seni, seniman, dan masyarakat pendukungnya. Pembinaan kesenian daerah pada umumnya dilaksanakan oleh masyarakat daerah yang bersangkutan, karena terciptanya kehidupan seni yang selaras dengan tata kehidupan masyarakat akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun kenyataannya sebagian masyarakat daerah belum seluruhnya

³ Suka Harjana, *Esai & Kritik Musik*. (Yogyakarta: Galang Press, Yogyakarta), hal. 9.

memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembinaan kesenian daerahnya sendiri. Hal ini dikarenakan masih banyaknya hal yang menjadi kendala, antara lain adalah: masalah materi, faktor tenaga, dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya kesenian daerah dalam kehidupan mereka. Usaha-usaha pelestarian dan pengembangan kesenian daerah, di antaranya ialah: (1) Menciptakan suasana yang mendukung kreatifitas dan apresiasi kesenian daerah, (2) membina tenaga profesional, baik seniman pelaku maupun seniman pencipta, dan (3) meningkatkan kepedulian masyarakat untuk turut menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah sehingga resistan terhadap pengaruh kebudayaan asing yang negatif.⁴

Berangkat dari keprihatinan dan kenyataan tentang perkembangan dan eksistensi kesenian rakyat, penulis sebagai putra daerah Majalengka ingin berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap daerah Majalengka khususnya, dengan mengadakan penelitian yang mengambil objek lagu daerah dalam gamelan pelog salendro. Pelestarian kesenian daerah, dalam hal ini ialah penyajian lagu *Engko*, hingga kini belum banyak dilakukan sekalipun oleh masyarakat daerah Majalengka sendiri. Bukannya tidak mungkin hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat Majalengka akan fungsi kesenian tradisi yang salah satunya ialah menopang kehidupan.

⁴ E. Wangsadiharja, "Pelestarian Seni Pertunjukan Rakyat Sebagai Media Penerangan Pembangunan" (Majalengka: Pemda Majalengka, 1993), hal. 1-2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi analisis lagu *Engko* dalam gamelan pelog salendro?
2. Bagaimana fungsi lagu *Engko* pada masyarakat Desa Gandu Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mempelajari deskripsi analisis tentang musik *Engko*.
2. Memahami fungsi lagu *Engko* pada masyarakat Desa Gandu Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memperkenalkan lagu *Engko* pada masyarakat luas, khususnya mahasiswa musik agar lebih mudah dipelajari.
2. Meningkatkan kepedulian terhadap lagu daerah, khususnya lagu *Engko*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan sumber pustaka sebagai acuan penulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Buku-buku yang akan digunakan sebagai acuan adalah antara lain:

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964. Buku ini banyak memberikan informasi tentang unsur-unsur dalam musik. Merriam juga mengkategorikan fungsi musik ke dalam sepuluh fungsi, antara lain: fungsi kenikmatan estetis, hiburan, komunikasi dan lain-lain. Buku ini membantu penulis dalam mengkaji tentang fungsi gamelan pelog salendro yang menjadi pengiring lagu *Engko*.

Andre Indrawan, *Diktat Ilmu Analisis Musik I*, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004. Penulis menggunakan buku ini sebagai pegangan dalam menganalisis lagu *Engko*.

E. Wangsadiharja, *Pelestarian Seni Pertunjukan Rakyat Sebagai Media Penerangan Pembangunan*, Majalengka: dalam rangka sarasehan seni pertunjukan rakyat, 1996. Buku ini berisi tentang seni – seni pertunjukan rakyat dan pembinaan untuk menumbuh kembangkan kecintaan pada kesenian di Majalengka juga pelestariannya.

N. Kartika, *Sejarah Majalengka (Sindangkasih – Maja – Majalengka)*, Bandung: Uvula Press. Buku ini menjelaskan tentang sejarah kabupaten Majalengka beserta letak wilayahnya dan system pemerintahan.

Pemerintah Kabupaten Majalengka Kantor Kerbudayaan Dan Pariwisata, *Profil Kesenian Daerah Kabupaten Majalengka*, Majalengka: Kantor Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Majalengka. 2005. Buku ini berisi tentang Profil – profil kesenian dan seni pertunjukan yang ada di Majalengka, salah satunya tradisi kesenian *Sampyong* yang menjadi ciri khas Majalengka.

Suka Hardjana, *Esai & Kritik Musik*, Yogyakarta, 2004. Buku ini berisi tentang perkembangan dan kritikan musik di Indonesia saat ini serta kumpulan artikel musik lainnya yang dibuat Suka Hardjana.

Valentina Santi Ambarsari, *Gamelan dalam Upacara Labuh Saji di Palabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat*, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2006. Skripsi ini mengupas tentang fungsi dan peranan gamelan Pelog Salendro dalam upacara Labuh Saji. Buku ini dipakai sebagai referensi karena ada kesamaan di dalam fungsi gamelan pelog salendro yang juga dipakai di dalam mengiringi lagu *Engko*.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggali informasi langsung dari seniman dan pengelola pertunjukan lagu *Engko* di Majalengka. Secara umum penelitian ini dilakukan dalam kerangka kajian musikologi dengan melibatkan proses-proses transkripsi dan analisis musikologis. Walaupun demikian kajian ini juga dilengkapi oleh pendekatan-pendekatan etnomusikologis seperti kajian-kajian organologis dan fungsi sosial dari lagu *Engko*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) Studi pustaka, (2) pengumpulan tahap pengumpulan data, dan (3) penulisan laporan.

1. Studi Pustaka

Kegiatan kepastakaan yang dilakukan bertujuan untuk mencari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya, penulis melakukan studi pustaka ini untuk mendapatkan informasi tentang lagu *Engko*, pengetahuan

karawitan sunda, dan kehidupan sosial masyarakat Majalengka. Di ISI Yogyakarta studi pustaka selain dilakukan di perputakaan ISI yogyakarta, juga melalui koleksi-koleksi dosen, baik di Jurusan Musik maupun Jurusan Etnomusikologi. Di daerah penelitian penelitian pustka dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka dan juga Perpustakaan milik Dinas Kebudayaan dan Parawisata. .

2. Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap masyarakat Majalengka, khususnya pelaksanaan kesenian lagu *Engko*. Penulis mengunjungi sebuah sanggar kesenian daerah. Data-data musikal dikumpulkan melalui perekaman langsung penampilan lagu Engko. Dalam hal ini penulis meminta kelompok gamelan sanggar tersebut untuk memainkan lagu Engko. Untuk memperoleh kejelasan mengenai melodi Engko maka penulis juga meminta penyanyi kelompok tersebut untuk menyanyi tanpa iringan musik. Berdasarkan rekaman tersebut penulis meminta bapak Ajat, pemain Saron gamelan tersebut, untuk mentranskrip melodi tersebut ke notasi karawitan dalam bentuk susunan angka-angka. Di samping melalui kunjungan langsung ke studio latihan gamelan, penulis juga mengunjungi penampilan lagu *Engko* dalam suatu acara pernikahan.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara untuk melengkapi informasi mengenai data musikal dan kebudayaan yang melingkunginya. Wawancara ini sangat penting dilakukan mengingat keterbatasan penulis dalam menangkap semua kejadian saat dinyanyikannya lagu *Engko*. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya: Toto Wihaya sebagai pimpinan grup degung “Doser” sekaligus pemain kendang, Bapak Ajat pengajar seni budaya di

SMP Desa Gandu dan Dede selaku sinden grup Doser. Dokumentasi dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan bantuan dua instrumen yaitu kamera video, *Handycam Panasonic tipe GS 330* dan kamera foto *Sony DSLR-A200*.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis mengorganisasikan data-data penelitian dan hasil analisis ke dalam suatu laporan secara bertahap. Pada tahap pertama, yaitu sejak proposal penelitian diterima, penulis mentransformasikan proposal ke dalam bab pertama. Pada tahap berikutnya, bab kedua disusun bersamaan dengan pengumpulan data penelitian sambil terus menerus dikoreksi, direvisi, dan diperbaiki. Hasil analisis data-data kemudian dituangkan ke dalam bab tiga. Pada tahap ini materi-materi pada bab pertama dan ke-2 kembali disesuaikan dengan temuan-temuan yang telah ditulis dalam bab ke-3

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data kesimpulan. Dalam penulisan skripsi, penulis mencoba menjabarkan sistematis atas beberapa bab sebagai berikut: Bab Pertama, berisi pendahuluan sekaligus kerangka pola bahasan. Di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan. Bab Kedua, berisi tentang profil wilayah serta keberadaan Lagu *Engko* di desa Gandu Kabupaten Majalengka, ditinjau dari segi historis, organologi instrumen pengiring dan bentuk pementasan. Bab Ketiga,

berisi tentang analisis musik yang meliputi struktur dan bentuk lagu *Engko*. Bab Keempat, berupa kesimpulan analisis metode sebagai intisari penelitian ini, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari penulisan ini akan diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

